

## Pelatihan dan Pendampingan Public Speaking untuk Santri Kampung Hija

Heni Novita Sari<sup>1</sup>, Silih Warni<sup>2</sup>, Khairatuzzahra<sup>3</sup>, Damayanti<sup>4</sup>, Hapsari Ambar Arum<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, UHAMKA

Submit : 20/06/2024 | Accept : 28/06/2024 | Publish : 30/06/2024

### Abstract

Public speaking is a means of verbal communication in public to convey the messages or information effectively to the audience. This ability plays a very important role in various areas of life including schools, organizations, work, and social life in general. One means of improving public speaking skills can be obtained through training. Kampung Hija pesantren students have the potential for self-development, preaching skills, and language skills in the ta'lim assembly. Not only relying on the expertise they have, their communication skills, especially in English, really support their competences and soft skills in creating creative & innovative human resources based on the era demands who are ready to compete globally. Public speaking training and mentoring for Kampung Hija pesantren students are provided with the simple concepts starting from pre-test, early evaluation, orientation (supporting materials and practice), drill, and feedback as well as tips and tricks in public speaking. The importance of Public Speaking training and mentoring can grow the self-confidence of Kampung Hija pesantren students, improve their abilities to speak up English in public, provide some benefits to society, and improve the quality of education.

**Keywords:** Training and Mentoring; Public Speaking; Kampung Hija Pesantren Students;

### Abstrak

Public speaking adalah sarana komunikasi secara lisan di depan umum dalam menyampaikan pesan atau informasi secara efektif kepada audiens. Kemampuan ini sangat berperan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah, organisasi, pekerjaan, dan kehidupan sosial secara umum. Salah satu sarana peningkatan keterampilan public speaking ini dapat diperoleh melalui pelatihan. Santri Kampung Hija memiliki potensi untuk pengembangan diri, kemampuan berdakwah, dan kemampuan berbahasa dalam suatu majelis ta'lim. Tidak hanya mengandalkan keahlian yang dimilikinya, kemampuan berkomunikasi, khususnya berbahasa Inggris, sangat mendukung kompetensi dan kemampuan soft skillsnya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kreatif & inovatif sesuai tuntutan zaman yang siap bersaing global. Pelatihan dan pendampingan public speaking untuk santri Kampung Hija dibekali dengan konsep yang sederhana mulai dari pre-test, early evaluation, orientation (pembekalan materi dan praktek), drill, dan feedback, serta tips dan trik dalam public speaking. Pentingnya pelatihan dan pendampingan Public Speaking ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri santri Kampung Hija, meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di depan umum, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

**Keywords:** Pelatihan dan Pendampingan; Public Speaking; Santri Kampung Hija;

## PENDAHULUAN

*Public speaking* atau berbicara di depan umum adalah keterampilan penting yang semakin dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya membantu seseorang untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan interpersonal. *Public speaking* tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan, memahami audiens, dan menyampaikan pesan dengan cara yang efektif.

Banyak pakar *public speaking* berpendapat bahwa berbicara di depan publik merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh siapa saja, khususnya generasi muda untuk menghadapi persaingan dunia kerja (Hyang, 2018). Keterampilan *public speaking* sangat diperlukan bagi siapa saja karena merupakan media komunikasi yang efektif. Keterampilan ini sangat penting bagi santri, baik dalam konteks dakwah, pengajaran, maupun interaksi sehari-hari. Dalam dunia kerja dan masyarakat yang semakin kompetitif, kemampuan *public speaking* menjadi salah satu keunggulan kompetitif. Dengan memiliki keterampilan ini, santri akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam karir profesional, maupun peran sosial.

Kemampuan berbicara di depan umum sering dikaitkan dengan keterampilan kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mampu berbicara dengan jelas dan meyakinkan di depan orang lain. Pelatihan ini membantu santri mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Banyak orang yang merasa takut atau cemas saat harus berbicara di depan umum. Pelatihan *public speaking* membantu santri mengatasi rasa takut ini melalui latihan dan praktek yang berulang sehingga mereka menjadi lebih nyaman dan terbiasa. Ini berarti bahwa kemampuan berbicara yang komunikatif dilihat dari cara berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Pendapat yang sama, Rahman (2010) juga mengutarakan bahwa komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata, akan tetapi juga simbol dan bahasa isyarat yang tidak terbatas ragam ungkapan komunikatifnya.

Mengacu pada uraian di atas dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan benar merupakan sebuah urgensi. Kemampuan ini dapat diimplementasikan santri melalui kegiatan-kegiatan masyarakat yang dapat memberi dampak baik sekaligus sebagai proses berlatih yang terus menerus untuk menjadi individu yang lebih percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Santri Kampung Hija memiliki potensi untuk pengembangan diri di dunia pendidikan. Tidak hanya mengandalkan keahlian yang dimilikinya, kemampuan berkomunikasi, khususnya berbahasa Inggris sangat mendukung kompetensi dan kemampuan *soft skill*nya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kreatif & inovatif di era globalisasi yang siap bersaing global.

Oleh karena itu, Santri Kampung Hija perlu diberikan pelatihan dan pendampingan *public speaking* agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa di depan umum, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pelatihan dan pendampingan ini, santri Kampung Hija akan diberikan:

- a. Pemahaman, keterampilan dasar tentang *public speaking* dan teknik-teknik efektif untuk berbicara di depan umum.
- b. Teknik tentang bagaimana menyiapkan presentasi dengan baik, membuat outline, dan melakukan riset topik yang akan dipresentasikan.
- c. Cara menarik perhatian audiens, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan intonasi suara yang menarik

- d. Kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan *public speaking* dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari para fasilitator dan peserta lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini meliputi pemaparan materi pelatihan, diskusi, tanya jawab, dan simulasi (praktek langsung) tentang *public speaking* kepada para santri Kampung Hija. Metode kegiatan yang diterapkan sebagai berikut:

### **1. Pre-Test**

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan *Public Speaking* dan tentang apa yang mereka ketahui tentang *Public Speaking*. Setelah itu, peserta diminta memperkenalkan diri di depan umum dan melakukan presentasi bebas. Hal ini dilakukan untuk mengukur *prior knowledge* mereka sebelum diberikan materi pelatihan (Eunike, 2023).

### **2. Early Evaluation**

Terkait *pre-test*, para pendamping *Public Speaking* akan memberikan catatan penting atas penampilan peserta dan melakukan evaluasi awal tentang kemampuan para peserta. Dari hasil evaluasi awal ini akan menjadi progress perbandingan dengan evaluasi akhir setelah diberikan *treatment* materi pelatihan.

### **3. Orientation**

Pada tahap kegiatan ini, peserta diberikan sesi materi pelatihan dan latihan praktek. Adapun materi pelatihannya adalah:

- a. *Tips for Conducting Interesting Public Speaking*
- b. *Ethics and Public Speaking*
- c. *Visual Aids*
- d. *Organizing the Body of Speech*
- e. *Speaking in Public*
- f. *How to Begin, to Convey, and to End the Speech*

### **4. Drill**

Pada tahap orientation, peserta diberikan bekal latihan dengan teknik berkomunikasi di depan umum dan dievaluasi oleh tim pendamping. Jumlah peserta terdiri dari 23 orang. Tiap pendamping (6 kelompok) akan membimbing masing-masing 4 orang santri Kampung Hija agar fokus pelatihan lebih efektif dan terarah dengan baik. Setiap peserta melakukan presentasi individu dan seluruh presentasi didokumentasikan baik dalam bentuk foto maupun video.

### **5. Feedback**

Selesai latihan, peserta diberikan umpan balik. Bila ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai atau ada kendala dapat ditanyakan kepada pendamping *Public Speaking* dan dapat diberikan pemantapan/kematangan bekal diri lebih baik lagi. Sebaliknya, jika semua berjalan lancar, langkah berikutnya dilanjutkan. Setelah itu, setiap video presentasi peserta akan ditampilkan satu persatu untuk mengevaluasi penampilan tiap peserta dan dapat menjadi bahan analisis diri dari kemampuan *public speaking* peserta.

Pelatihan ini diberikan untuk santri Kampung Hija yang dipilih secara random sebanyak 23 orang. Pelaksanaan kegiatannya diadakan di rumah Qur'an (ruang indoor) dan ruang Edukasi Bahasa (ruang outdoor), Sawangan, Kota Depok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi secara lisan sangat berperan dalam interaksi sosial. Komunikasi yang baik ditentukan bagaimana kemampuan *public speaking* seseorang terhadap orang lain. Menurut Hulseberg & Twait (2016),

*public speaking* merupakan kemampuan dasar atau *skill* yang sangat dibutuhkan pada abad ke 21. Inilah pentingnya memiliki keterampilan *public speaking* yang dapat mendukung kemampuan bersosial dan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Keterampilan *public speaking* milik semua warga masyarakat (Sirait, 2008: 3). Siapa pun dapat memiliki kemampuan *public speaking*. Namun, untuk dapat terampil perlu banyak latihan dan praktek. Dilakukan banyak praktek karena jika santri hanya belajar secara teori, pengetahuan yang didapat hanya akan diingat dalam waktu singkat (Muh. Syaiful Saehu<sup>1</sup>, Rita Kartika Sari, Hafidah, Moh. Mahbub, Erni Yuliasuti, 2020). Dalam hal ini, santri Kampung Hija menjadi salah satu sasaran peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan *public speaking* selama 1 bulan. Mereka dilatih dengan beberapa peran yang ditugaskan, seperti: MC, penceramah, dan beberapa peran lainnya. Diperkuat oleh pendapat Lasmery R.G. (2019) bahwa melatih *public speaking* siswa dituntut untuk berani menghadapi atau bicara di di depan orang banyak. Ada pun bentuk pembahasan pada tahapan ini meliputi penjelasan mengenai apa itu *public speaking*, bagaimana cara *berpublic speaking* yang baik, dan contoh publik speaking meliputi: MC, *comedy*, khutbah, pidato, dan lain-lain.

Tujuan diadakannya kegiatan Pelatihan dan pendampingan *Public Speaking* untuk santri Kampung Hija ini adalah:

- a. Meningkatkan wawasan peserta pelatihan secara teoretis dan aplikatif.
- b. Menghasilkan *public speaker* yang percaya diri, menguasai komunikasi verbal dan nonverbal yang baik, serta menguasai 3V (visual, vokal, & verbal).
- c. Meningkatkan kemampuan presentasi.
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir secara logis dan kritis.

Terkait paparan di atas, pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Putu Ayu Asty Senja Pratiwi, *et.al.* (2016), ada 5 alasan penting memiliki keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking skill*) yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Meningkatkan kualitas diri.
4. Meningkatkan kemampuan memimpin.
5. Mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum.

*Public speaking* punya pengaruh besar terhadap aktualisasi diri di kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan pekerjaan.

Pada hari Sabtu, 1 Juni 2024, tim pendamping memberikan tahap awal kegiatan pelatihan berupa *pre-test & early evaluation*. Pada pertemuan ini, santri diberikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan *public speaking* dan tentang apa yang mereka ketahui tentang *public speaking*. Setelah itu, peserta diminta memperkenalkan diri di depan umum dan melakukan presentasi bebas. Hal ini dilakukan untuk mengukur *prior knowledge* mereka sebelum diberikan materi pelatihan. Selanjutnya tahap *Early Evaluation*, para pendamping *public speaking* akan memberikan catatan penting atas penampilan peserta dan melakukan evaluasi awal tentang kemampuan para peserta. Dari hasil evaluasi awal ini akan menjadi *progress* perbandingan dengan evaluasi akhir setelah diberikan *treatment* materi pelatihan.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

Setelah santri diberikan *pre-test & early evaluation*, tim pendamping memberikan pembekalan materi awal dengan topik *Introduction to Public Speaking & Ethics and Public Speaking*, ada sesi tanya jawab, diberikan simulasi (praktek), dan sesi pembekalan *event*. Dari hasil *pre-test* dan *early evaluation* ini diperoleh beberapa santri yang mempunyai potensi bahasa Inggris yang cukup baik. Pembagian peran MC, pembaca kalam illahi, penceramah, dan hiburan drama puisi bahasa Inggris mulai diberikan kepada santri.



Gambar 2 Pembekalan Materi

Di pertemuan minggu ke 2, hari Sabtu, 8 Juni 2024, tim pendamping melanjutkan pemberian bekal materi *Speaking in Public & Visual Aids*, diskusi, tanya jawab, simulasi (praktek), dan pembekalan *event*. Pada pertemuan ke 2 ini terdapat sebuah sesi di mana santri dipilih secara acak menggunakan aplikasi *web spin* untuk melakukan *public speaking*. Melalui pendekatan ini terlihat kemajuan signifikan pada para santri yang semakin berani dan percaya diri saat tiba-tiba dipilih untuk berbicara di depan umum. Pendekatan ini bertujuan agar mereka dapat dengan lebih percaya diri menghadapi situasi yang tidak terduga dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum secara lebih optimal (Nadiyah, 2019). Lalu, diadakan pembekalan praktek sesuai peran dilakukan lebih intens untuk memaksimalkan luaran produk berbentuk *event* di pertemuan minggu ke 5. Untuk memaksimalkan *event* tersebut, para santri yang sudah mendapatkan peran dilatih secara *online* oleh tim pendamping melalui *WhatsApp* dan *Google Meet* sesuai dengan peran mereka.



Gambar 3 Tim Pendamping Melanjutkan Agenda Pelatihan

Pertemuan minggu ke 3, hari Sabtu, 22 Juni 2024, tim pendamping melanjutkan agenda pelatihan dan pendamping sesuai jadwal yang sama *treatmentnya*. Tambahan penguat materinya berjudul *How to Begin, to Convey, and to End the Speech*. Target di minggu ke 3 ini, santri mampu memaksimalkan 85% tugas peran secara teoretis dan muatan praktek. Setelah melakukan pertemuan dan latihan secara *offline*, tim pendamping selalu memantau perkembangan para santri dengan rutin mengadakan sesi *online* di *Google Meet*. Nicol & Macfarlane-Dick (2006) berpendapat bahwa praktek pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan santri, tetapi juga membantu para tim pendamping memahami sejauh mana keterampilan santri telah berkembang. Peran tim pendamping dan santri sebagai peserta perlu terjalin berkesinambungan.

Pertemuan akhir pelatihan dan pendampingan *public speaking* hari Sabtu, 29 Juni 2024, merupakan titik puncak *finishing touch* terkait penguasaan peran dan karakter santri untuk acara *event* di minggu berikutnya. Pemantapan di minggu ini memfokuskan pada latihan-latihan pembekalan *event*. Sifat pendampingan dan pelatihan diberikan secara fleksibel, bisa berbentuk *online* maupun *offline*.



Gambar 4 Puncak Acara

Puncak acara *event* diselenggarakan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 di Rumah Qur'an, Kampung Hija. Skenario acara diberikan sesuai *rundown* yang telah dibuat. Mulai dari kostum, *dress code*, dan atribut yang dikenakan santri telah disepakati bersama. Mereka terlihat semangat dan komitmen terhadap peran yang akan ditampilkan. Perubahan yang terlihat setelah diberikan *public speaking treatment*, mereka juga terlihat lebih percaya diri, optimis, dan mampu berkomunikasi bahasa Inggris di depan umum. Pada puncak acara, santri yang berperan sebagai MC tampil jauh lebih ekspresif dibandingkan saat latihan awal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penampilan seseorang di depan umum adalah performa, yang mencakup penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi wajah (Husnaini, Makmur, Tasdim Tahrim, 2021). Ia terlihat lebih percaya diri dan tidak lagi menunjukkan tanda-tanda kegugupan. Kehadirannya yang penuh semangat berhasil memeriahkan suasana dan memberikan energi positif kepada seluruh hadirin. Santri-santri yang mengisi hiburan puisi

menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan yang memungkinkan mereka untuk mengeluarkan vokal dengan lebih lantang dan jelas dibandingkan saat latihan awal, di mana mereka masih malu-malu untuk bersuara keras. Diperkuat oleh pendapat Xiaoming & Marc (2015) bahwa fenomena ini relevan dengan pentingnya memahami mekanisme neurokognitif yang mendasari kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang ditampilkan oleh santri-santri ini tidak hanya mengungkapkan keadaan mental mereka kepada pendengar, tetapi juga digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan sosial-pragmatik, seperti membangun kredibilitas dan mempengaruhi penonton. Meskipun hanya beberapa santri yang menggunakan mikrofon, mereka berhasil menyampaikan setiap bait puisi dengan penuh penghayatan dan kekuatan yang menunjukkan bagaimana kepercayaan diri dapat memperkuat performa pada keseluruhan acara. Hal serupa juga terlihat pada pembaca terjemah Al-Quran berbahasa Inggris yang semula menghadapi tantangan dalam mengatur intonasi dan memahami esensi teks yang dibacanya. Namun, saat puncak acara, pembaca terjemah Al-Quran tersebut berhasil memperlihatkan kemajuan yang meningkat dalam kemampuannya (Svetlana Bylkova, 2021).



Gambar 5 Program Pelatihan Dan Pendampingan *Public Speaking*

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, program pelatihan dan pendampingan *public speaking* untuk santri Kampung Hija merupakan wawasan literasi bahasa Inggris dalam berkomunikasi secara lisan, selain bahasa Arab yang telah mereka peroleh di Kampung Hija. Kegiatan ini juga didukung dan diapresiasi oleh warga masyarakat RT.03/RW.05 dan RT.04/RW.05.



Gambar 6 Realisasi Program Pelatihan

Realisasi program pelatihan selama 1 bulan dirasakan dapat memberikan pembekalan kompetensi santri yang cukup baik. Antusiasme mereka terlihat mulai di awal pertemuan. Daya serap materi santri juga cukup baik dalam mengaktualisasikan dirinya untuk tampil di puncak acara *event*.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan dan pendampingan *public speaking* untuk santri Kampung Hija merupakan upaya tim pengabdian masyarakat jurusan

FKIP UHAMKA Pendidikan Bahasa Inggris untuk berperan serta dalam mensosialisasikan pentingnya kemampuan bahasa Inggris di era digital dan globalisasi saat ini.

Dari awal hingga akhir pertemuan, pelatihan dan pendampingan *public speaking* ini mendapat respon dan antusiasme yang baik dari seluruh santri Kampung Hija, warga RT.03/RW.05, dan warga RT.04/RW.05 Sawangan, Depok. Selama pelatihan, peserta terlihat semangat dan punya kemauan yang kuat dalam menyerap materi dan praktek *public speaking*. Partisipasi yang aktif dan kooperatif terlihat selama pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan secara *offline* dan *online*.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan *public speaking*, mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *public speaking* sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam berdakwah dan berkomunikasi bahasa Inggris di depan umum. Harapan Kampung Hija juga dapat terus bersinergi untuk program kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan terbuka bagi instansi pendidikan, pemerhati, dan pendidik yang ingin mengadakan program pengabdian masyarakat di Kampung Hija, Sawangan, Depok.

Diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif bagi sumber daya santri Kampung Hija yang kreatif, inovatif, berkemajuan bagi dirinya sendiri, dan kehidupan bermasyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta telah mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang lebih baik dan terbukti lebih percaya diri untuk berbicara di depan publik, karena mereka telah memahami tata cara berbicara di depan umum.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada:

- a) a.Kampung Hija, warga RT.03/RW.05, dan warga Rt.04/RW.05 Sawangan Depok yang telah memberikan kesempatan bermitra dalam program pengabdian masyarakat untuk kegiatan Pelatihan dan Pendampingan *Public Speaking* untuk Santri Kampung Hija.
- b) b.Program Studi Pendidikan bahasa Inggris FKIP UHAMKA atas dukungan moril dalam melaksanakan kegiatan ini.
- c) c.Tim pengabdian masyarakat atas koordinasinya dalam menjalankan program pengabdian masyarakat mandiri ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amua-Sekyi, E. T. (2016). Assessment, Student Learning and Classroom Practice: A Review. *Journal of Education and Practice*, 1-6.
- Eunike, P. (2023). 'Being a Great Speaker' Training to Improve Student Public Speaking Skills. *Jurnal Psikologi*, 416-418.
- Husnaini, M. T. (2021). Master Of Ceremony Training For The Youth And Women At Miftahul Khair
- Hyang OS. 2018. Bicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi yang Efektif. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hulseberg, A., & Twait, M. (2016). Sophomores speaking: An exploratory study of student research practices. *College and Undergraduate Libraries*, 23(2),130–150.  
<https://doi.org/10.1080/10691316.2014.981907>
- Lasmery RM Girsang, Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Eeketif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat), *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan Vol.2*, No.2. 81-85. 2018.

- Mosque In Pentojangan Village, Telluwanua Subdistrict, Palopo City. *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 71-79.
- Muh. Syaiful Saehu, R. K. (2020). The Advantage of Theoretical Education and Practical. *JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS*, 534-541.
- Nadiah, A. I. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking. *Journal of English Linguistics, Literature, and Education*, 1-11.
- Pratiwi, P.A.A.S. Pelatihan Public Speaking Bagi Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Ssesetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, [S.l.], p. 47-54, jan. 2018. ISSN 2654-9964. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/36785>
- Rahman, M. M. (2010). Teaching Oral Communication Skills: A Task-based Approach. *ESP World*, 9(1 (27)).
- Sirait, Bonar Charles. 2008. *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Svetlana Bylkova, E. C. (2021). Public speaking as a tool for developing students' communication and speech skills. *EDP Sciences*, 1-13.
- Xiaoming Jiang, M. D. (2015). On how the brain decodes vocal cues about speaker. *ELSEVIER*, 10-34.